

## SINOPSIS

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menekan angka kemiskinan dan membantu dalam penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu pengembangan UMKM menjadi salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dan menekankan kemiskinan. Sejalan dengan hal tersebut pada tahun 2008 dengan terpilihnya Bibit Waluyo sebagai Gubernur Provinsi Jawa Tengah dicetuskan suatu gerakan “Bali Ndeso Mbangun Ndeso” dengan harapan pembangunan Desa di Jawa Tengah bisa dilaksanakan secara terpadu sinergis oleh semua pihak sehingga akan mampu mempercepat pemberdayaan pedesaan. Dengan melihat potensi yang ada di Desa Padurenan yakni pada industri bordir dan konfeksi, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama dengan Pemerintah Kabupaten Kudus menerapkan kebijakan terkait pengembangan UMKM di Desa Padurenan dengan berkolaborasi dengan beberapa *stakeholder*.

Penelitian ini difokuskan pada strategi pengembangan UMKM melalui peran dan kolaborasi *stakeholder* dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mendeskriptifkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan tulisan yang sistematis kemudian ditafsirkan dan kemudian ditarik kesimpulan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan UMKM bordir dan konfeksi Desa Padurenan, yakni akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media atau yang sering disebut dengan model *Penta Helix*. Strategi yang dijalankan pemerintah dengan berkolaborasi dengan 4 *stakeholder* lainnya dalam program ini sudah berjalan dengan baik. Namun masih terdapat beberapa hal yang belum berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi, kurangnya komitmen para *stakeholder*, dan pola pikir para pelaku UMKM. Sedangkan untuk pola hubungan yang terjalin antar *stakeholder* beragam, yakni *networking*, *coordinating*, *cooperating*, dan *collaborating*. Hal ini tergantung dengan hubungan yang terjalin antar *stakeholder* dan peran yang telah dilakukan.

Rekomendasi dalam program pengembangan UMKM bordir dan konfeksi Desa Padurenan yakni diperlukan adanya perhatian dari pemerintah sebagai *leading sector* untuk mengkoordinasi seluruh *stakeholder*. Serta diperlukan sinergi dan komitmen yang kuat antar *stakeholder*, pendampingan secara intensif untuk mengubah pola pikir para pelaku UMKM, dan adanya monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program.

**Kata Kunci :** Strategi, *Penta Helix*, Kabupaten Kudus